

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, kesimpulan dari studi kasus asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan penerapan intervensi latihan *spherical grip* di RSUD Tarakan Jakarta adalah sebagai berikut:

- a. Pengkajian pada kedua pasien stroke iskemik berhasil mengidentifikasi faktor risiko stroke seperti usia lanjut, riwayat hipertensi, dan hiperkolesterolemia. Ditemukan defisit neurologis berupa hemiparesis sinistra dengan tingkat keparahan yang berbeda, serta gangguan saraf kranial yang bervariasi yang menyebabkan pasien mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas
- b. Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan pada kedua kasus adalah risiko perfusi serebral tidak efektif dan gangguan mobilitas fisik. Diagnosis tambahan pada pasien pertama adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah, dan pada pasien kedua adalah risiko jatuh.
- c. Intervensi keperawatan disusun berdasarkan prioritas masalah dengan mengacu pada SDKI, SLKI, dan SIKI, meliputi manajemen peningkatan tekanan intrakranial, pemantauan neurologis, dukungan mobilisasi dengan melakukan latihan *spherical grip* selama 3 hari berturut-turut, manajemen hiperglikemia untuk pasien pertama dan pencegahan jatuh untuk pasien kedua.
- d. Implementasi intervensi dilakukan secara konsisten selama tiga hari per pasien, mencakup intervensi mandiri maupun kolaboratif. Pelaksanaan latihan *spherical grip* dilakukan dua kali per hari, masing-masing 10-15 menit/sesi, dengan teknik yang sesuai prosedur. Intervensi lainnya seperti edukasi pasien dan keluarga, pemantauan *vital sign*, serta manajemen lingkungan juga diterapkan sesuai kondisi masing-masing pasien.
- e. Evaluasi menunjukkan adanya kemajuan pada seluruh diagnosis.

Kesadaran dan status neurologis tetap stabil, tidak ditemukan tanda-tanda

penurunan perfusi serebral, kemampuan komunikasi mengalami perbaikan, serta tidak terjadi insiden jatuh selama masa perawatan. Selain itu, fungsi motorik ekstremitas atas pada kedua pasien menunjukkan peningkatan kekuatan secara signifikan setelah dilakukan intervensi.

- f. Penerapan intervensi latihan *spherical grip* selama 3 hari menunjukkan efek yang positif dalam meningkatkan kekuatan otot tangan pada kedua pasien stroke iskemik, meskipun keduanya memulai latihan dengan tingkat keparahan hemiparesis yang berbeda. Hasil menunjukkan peningkatan kekuatan genggam dari pasien pertama meningkat signifikan dari 3 kg menjadi 9 kg, sementara kekuatan genggam pasien kedua meningkat dari 1 kg menjadi 4 kg.

## V.2 Saran

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai referensi dan materi pembelajaran tambahan dalam kurikulum pendidikan keperawatan, khususnya pada mata ajar Keperawatan Medikal Bedah atau Keperawatan Neurologi, untuk memperkenalkan intervensi keperawatan berbasis bukti yang sederhana dan aplikatif.

- b. Bagi Institusi Rumah Sakit

Disarankan agar latihan *spherical grip* dapat diintegrasikan sebagai salah satu intervensi keperawatan mandiri yang terstandar dalam protokol rehabilitasi dini bagi pasien stroke iskemik dengan kelemahan ekstremitas atas di unit perawatan stroke.

- c. Bagi Pasien

Diperlukannya partisipasi aktif dan juga motivasi pasien stroke dalam program rehabilitasi termasuk latihan *spherical grip* serta penerapan gaya hidup sehat untuk pemulihan yang optimal.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan intervensi

dengan durasi yang lebih lama dan frekuensi yang berbeda untuk melihat dampak jangka panjang terhadap kekuatan otot tangan, serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi variabilitas respons pasien terhadap latihan *spherical grip*, seperti usia, jenis kelamin, lokasi dan luas infark, serta tingkat motivasi pasien.